

# **PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KAMPUNG LINGGANG MELAPEH MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Catherine Mega Putri<sup>1</sup>, Dr.Anwar Alaydrus<sup>2</sup>, Jumansyah<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan potensi pariwisata kampung Linggang Melapeh melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) kabupaten Kutai Barat serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata kampung Linggang Melapeh melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Kutai Barat.*

*Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kampung Linggang Melapeh, pengumpulan data yang dilakukan dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Narasumber ditentukan melalui teknik purposive sampling. Narasumber dari penelitian ini adalah Ketua dan anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh, Petinggi Kampung Linggang Melapeh dan Masyarakat Kampung Linggang Melapeh. Kemudian data yang di olah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata yang ada di kampung Linggang Melapeh sangat berpotensi untuk di kembangkan dengan rangka menambah pendapatan asli kampung. Pengembangan potensi pariwisata melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Linggang Melapeh berdampak pada ekonomi atau pendapatan masyarakat sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *pengembangan potensi pariwisata, kelompok sadar wisata (pokdarwis)*

## **Pendahuluan**

Kelompok sadar wisata atau disingkat Pokdarwis merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Kehadiran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata dan sebagai penggerak utama potensi wisata yang ada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: catherinemegaputri@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

di kampung/desa kabupaten Kutai Barat. Kampung Linggang Melapeh merupakan kampung atau desa di kabupaten Kutai Barat yang merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kepariwisataan di kabupaten Kutai Barat, potensi itu adalah wisata alam hutan tropis dengan sumber-sumber mata air dan air terjun, berbagai jenis tumbuhan dan tanaman serta binatang-binatang yang masih terdapat di hutan kampung Linggang Melapeh juga adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Kampung Linggang Melapeh terletak di kecamatan Linggang Bigung, kabupaten Kutai Barat, provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk dengan mayoritas suku *Dayak Tunjung Rentenukng*. Dengan kemayoritasan penduduknya *Dayak Tunjung Rentenukng*, bahwa adat istiadat tetap dipelihara sebagai rambu-rambu penduduk untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik dalam hal memelihara dan menjaga hutan, hubungan antar sesama maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya

Berdasarkan observasi penulis memilih kampung Linggang Melapeh sebagai lokasi penelitian. Keanekaragaman hayati dan flora serta adat istiadat yang ada di kampung Linggang Melapeh haruslah dipertahankan dengan cara memelihara dan melindungi hutan dan menjaga warisan budaya leluhur adat istiadat tunjung rentenukng. Nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di masyarakat Tunjung Rentenukng kian hari semakin ditinggalkan, karena adanya nilai-nilai modern yang telah mempengaruhi, melalui pembentukan kelompok sadar wisata ini perlahan-lahan akan digali kembali kearifan lokal didalam masyarakat, seperti tata cara tunjung melestarikan hutan, budaya sempekat, tari-tarian dan seni budaya lainnya. Penetapan pemerintah kabupaten Kutai Barat, kampung Linggang Melapeh sebagai kampung wisata tentulah mempunyai dampak yang positif dan secara luas bagi masyarakat kampung Linggang Melapeh untuk di masa yang akan datang. Sejalan dengan penetapan ini perlulah dibentuk kelompok-kelompok masyarakat, pemuda untuk menunjang kegiatan kepariwisataan di kampung Linggang Melapeh secara berkelanjutan. Untuk pengelolaan wisata kampung Linggang Melapeh, pemerintah kampung membentuk tim kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama potensi wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh harus memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada dalam proses pengembangan potensi wisata di kampung Linggang Melapeh.

Pembentukan kelompok sadar wisata sangatlah diperlukan, mengingat banyaknya tempat-tempat wisata alam, hutan-hutan dan air terjun yang berada di kampung Linggang Melapeh serta nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat tunjung rentenukng sebagai dasar kepariwisataan yang akan dikembangkan di kampung Linggang Melapeh. Pembentukan kelompok sadar

---

wisata kampung Linggang Melapeh, kecamatan Linggang Bigung, kabupaten Kutai Barat, selanjutnya disebut “Pokdarwis Linggang Melapeh” dibentuk berdasarkan keputusan petinggi kampung Linggang Melapeh Nomor : 6 Tahun 2014. Sebelum Pokdarwis Linggang Melapeh ini dibentuk, terlebih dahulu kegiatan kepariwisataan dijalankan oleh kelompok “Badan Pengelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kampung”, dimana kelompok ini lebih terfokus kepada pelestarian alam dan lingkungan sesuai dengan surat keputusan pembentukannya. Berdirinya Pokdarwis Linggang Melapeh ini dipandang perlu untuk lebih memfokuskan kegiatan kepariwisataan sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM/04/UM.001/MKP/08, tentang Sadar wisata. Sesuai dengan anggaran dasar Pokdarwis Linggang Melapeh yang dibuat bersama pada tanggal 1 Juni 2014, bahwa tugas pokok dan fungsi secara umum adalah sebagai berikut :

Pokdarwis Linggang Melapeh ini didirikan dan bergerak di bidang pariwisata, dengan dititik beratkan pada keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya serta pengembangan usaha dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah dalam mensukseskan berbagai program pembangunan di bidang kepariwisataan dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat.
2. Menggali, mengembangkan dan memanfaatkan sekaligus memelihara berbagai potensi dan aset yang terdapat pada kampung Linggang Melapeh dan sekitarnya untuk dijadikan sebagai bahan promosi pariwisata kepada para wisatawan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan
3. Mengembangkan dan melestarikan budaya daerah yang terdapat pada masyarakat Linggang Melapeh dan sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan bermartabat secara adil dan makmur serta sejahtera lahir dan bathin.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kampung atau Desa***

Kumpulan sejumlah kampung disebut desa. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi (Khudori, 2002). Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenangan untuk mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak

---

tradisoanal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Istilah desa biasanya menunjuk suatu ruang sosial yang tentu saja di dalamnya terdapat sekelompok manusia yang berdomisil, beraktifitas, dan berinteraksi di antara sesamanya.

### ***Pengembangan Potensi Pariwisata***

“Pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, berguna dan sempurna” (Poerwadarminta 2002: 438). Sedangkan potensi merupakan kekuatan atau kemampuan yang belum di kembangkan dengan optimal. Istilah atau pengertian potensi tidak hanya di tujukan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan sebagai lainnya.

Dalam pengembangan potensi pariwisata terdapat unsur-unsur yang harus di kembangkan (Suwantoro 2001 : 19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

1. Objek atau daya tarik, merupakan potensi yang akan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
2. Sarana dan prasarana wisata, merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang sangat di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Berbagai sarana wisata yang harus tersedia di daerah tujuan wisata adalah penginapan, alat transportasi, rumah makan dan sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam maupun sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan ke daerah tujuan wisata, seperti jalanan, listrik, air, terminal, jembatan, telekomunikasi dan sebagainya.
3. Tata laksana atau infrastruktur, merupakan pendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik.
4. Masyarakat dan lingkungan, yaitu terbinanya masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang berdampak positif. Selain itu juga, perlu adanya upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan objek wisata.

### ***Kelompok Sadar Wisata***

Kelompok sadar wisata atau juga disebut Pokdarwis merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki kontribusi dan peran penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pengembangan dan pembangunan pariwisata di daerahnya. Sadar wisata dan sapa pesona sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara

---

aktif dalam mengembangkan sadar wisata dan sapta pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya. Dalam hal ini kelompok sadar wisata (pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di daerahnya.

### ***Tujuan Kelompok Sadar Wisata***

Menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012: 18) tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *Stakeholders* yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

### ***Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)***

Di jelaskan secara umum, fungsi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam kegiatan kepariwisataan menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012:18) adalah :

1. Sebagai penggerak sadar wisata di lingkungan objek pariwisata.
2. Sebagai mitra pemerintah kampung atau desa dan pemerintah daerah (kabupaten atau kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah tersebut.

Fungsi dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan mengembangkan wisata di daerah tersebut.

### ***Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)***

Lingkup kegiatan pokdarwis menurut buku panduan kelompok sadar wisata (2012:27) adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
-

2. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

### **Pembangunan Potensi Parawisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Dalam hal ini kelompok sadar wisata (pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat, merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan kegiatan kepariwisataan didaerahnya. Peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata tersebut memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pengembangan potensi pariwisata yaitu dapat terciptanya kegiatan pariwisata melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sehingga peran dan kontribusi kelompok sadar wisata tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas, khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata di daerahnya masing-masing. Dalam pengembangan potensi pariwisata melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang sangat luas bagi masyarakat, seperti meningkatkan sumber daya manusia, memperkenalkan potensi pariwisata, dan mendorong tumbuh dan kembangnya sektor ekonomi dengan tidak melupakan kegiatan sapta pesona pariwisata.

Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan potensi wisata, serta pemberdayaan masyarakat tentang kepariwisataan. Dengan berdirinya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini di pandang perlu untuk lebih memfokuskan kegiatan kepariwisataan sesuai dengan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM/04/UM.001/MKP/08 tentang sadar wisata. Pengembangan pariwisata melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) banyak memberi dampak positif, salah satu dampak positif terhadap perkembangan pariwisata yaitu mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Sebagai penggerak kepariwisataan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menyadari bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan hanya melalui kelompok sadar wisata

---

(Pokdarwis) tetapi juga seluruh elemen atau stakeholder yang bersangkutan, sehingga dapat terbentuknya lingkungan pariwisata yang baik. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak pariwisata memiliki tanggungjawab terhadap keadaan pariwisata yang ada di suatu daerah. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat di daerah atau kawasan wisata tersebut. Potensi pariwisata yang dikelola dengan optimal tentunya akan berdampak positif terhadap berkembangnya pariwisata dan juga mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Secara tidak langsung pengembangan potensi pariwisata melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kemampuan untuk menjadikan sebagai usaha yang menambahkan penghasilan sehari-hari yang berkelanjutan, sehingga dampak ekonomi lebih cepat dirasakan oleh masyarakat setempat.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu tentang Pengembangan potensi pariwisata Kampung Linggang Melapeh melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Kutai, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan serta memaparkan mengenai masalah-masalah yang terjadi.

Menurut Nawawi (1993) metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek/subjek penelitian. Untuk hal itu dengan menggunakan metode ini peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis melainkan menguraikan serta mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta-fakta yang ada. Selanjutnya, menurut Melong (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena pada apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi pada bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah ataupun memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Pengembangan Potensi Pariwisata Kampung Linggang Melapeh***

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan berbagai sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataan nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi. Sebelum berdirinya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh potensi pariwisata dan objek-objek wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh belum dikelola dengan baik, namun walaupun belum berdirinya kelompok sadar

---

wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh sudah terlebih dahulu terbentuk nya kelompok “Badan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kampung” namun belum memiliki payung hukum. Di objek wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh pun belum tersedia fasilitas dan jalur transportasi, sehingga untuk menuju objek wisata itu sendiri pun sangat sulit di tempuh, karena masih sangat tersembunyi. Dengan adanya peraturan Menteri kebudayaan dan pariwisata Nomor PM/04/UM.001/MKP/08, tentang sadar wisata, pemerintah kampung Linggang Melapeh pun membentuk kelompok sadar wisata atau disebut (Pokdarwis) Linggang Melapeh.

### ***Partisipasi Masyarakat***

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan pariwisata tidak akan berhasil. Pariwisata pada masa kini merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi manusia, baik yang sedang melakukan perjalanan wisata ataupun juga masyarakat daerah sekitar untuk tujuan wisata. Wisatawan perlu dipuaskan kemauannya, sementara itu masyarakat di sekitar lokasi pariwisata yang berharap akan memperoleh dampak positif yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh telah berperan sebagai penggerak dalam menciptakan suasana yang kondusif di kampung Linggang Melapeh yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah.

### ***Perekonomian Masyarakat Analisis Regresi Linier Berganda***

Dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dirasakan setelah adanya pengembangan objek-objek wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh telah berperan sebagai penggerak dalam menciptakan suasana yang kondusif di kampung Linggang Melapeh yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah. Pengaruh yang muncul terhadap pengembangan objek wisata ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kampung Linggang Melapeh. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kepariwisataan saja, tetapi memberikan juga manfaat yang sangat positif yaitu bertambahnya pendapatan masyarakat kampung Linggang Melapeh. Secara tidak langsung hal ini memberikan peluang baru bagi masyarakat kampung untuk mengeksplorasikan kemampuan untuk menjadikan sebagai usaha yang menambahkan penghasilan sehari-hari yang

---

berkelanjutan. Dampak ekonomi akan lebih cepat di rasakan oleh masyarakat setempat.

Seperti munculnya usaha mikro atau warung yang ada di kawasan objek wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh, yang awalnya pekerjaan masyarakat yang berjualan di kawasan tersebut hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi dengan adanya objek wisata yang ada di kampung Linggang Melapeh dapat menambah pendapatan masyarakat setempat. Dengan pendapatan sehari biasa Rp.300.000 sampai dengan Rp.500.000 perhari dan di hari *weekend* dengan pendapatan Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.000.000 perhari.

### ***Faktor Pendukung***

Sumber daya manusia menjadi salah satu kunci dalam pengembangan potensi pariwisata suatu daerah. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bagus akan mempengaruhi proses pengembangan potensi pariwisata tersebut. Bahwa masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan potensi pariwisata ini dan proses pengembangan potensi pariwisata harus mengutamakan inisiatif dan kreativitas masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

### ***Faktor Penghambat***

Dana menjadi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan sebuah desa wisata. Untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di kabupaten Kutai Barat pada umumnya menggunakan dana mandiri, artinya tidak bergantung pada pemerintah. Tetapi untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh menjalin kemitraan dengan lembaga konservasi seperti *WWF (World Wildlife Fund For Nature)* dan *TFCA (Tropical Forest Conservation Act)* untuk mengembangkan ekowisata di kampung Linggang Melapeh, sehingga mendapat bantuan dana hibah dari lembaga tersebut.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian terdapat saran

1. Potensi pariwisata yang dimiliki kampung Linggang Melapeh harus dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat kampung Linggang Melapeh.
  2. Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Linggang Melapeh membuat kampung Linggang Melapeh tidak hanya menjadi kampung wisata tetapi wisata kampung, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya merasakan keindahan objek pariwisata yang ada di kampung Linggang Melapeh tetapi juga seluruh komponen yang ada di kampung Linggang Melapeh.
-

3. Peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata berupaya pemberdayaan, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pengembangan pariwisata yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan.
4. Diperlukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana disetiap masing-masing objek pariwisata karena sebagai salah satu pendukung untuk kelengkapan objek pariwisata
5. Kerjasama antar semua pihak terkait sangat perlu ditingkatkan baik antar masyarakat dengan pemerintah kampung dan juga masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi.1998. Manajemen Sumber Daya Manusia: untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pawisata*. Yogyakarta: Andi.

### **Dokumen – Dokumen**

- Surat Keputusan Petinggi Kampung Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Pembentukan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM/04/UM.001/MKP/08 Tentang Sadar Wisata*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.
-